

BAB III

METODE PENELITIAN

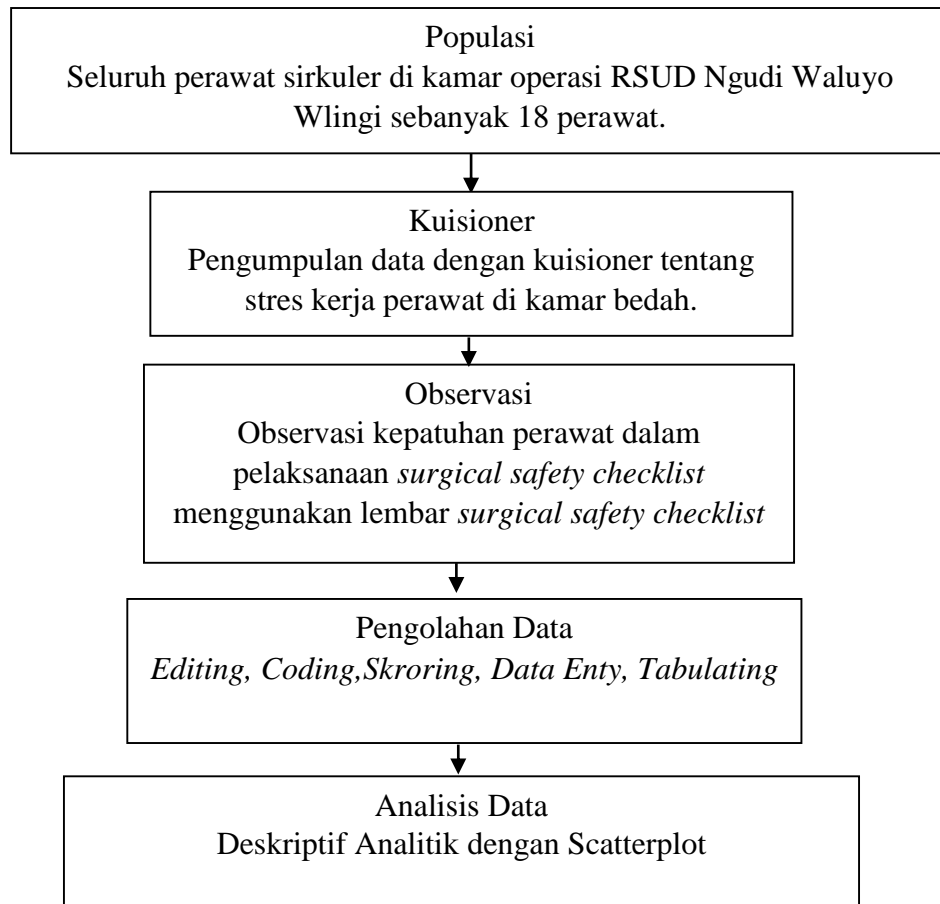
3.1 Rencana Penelitian

Rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil. Istilah rancangan penelitian digunakan dalam dua hal; pertama, rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data; dan kedua, rancangan penelitian digunakan untuk mendefinisikan struktur penelitian yang dilaksanakan (Nursalam, 2017).

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional (hubungan/asosiasi) dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variabel yang lain. Dengan demikian, pada rancangan penelitian korelasional peneliti melibatkan dua variable (Nursalam, 2017).

3.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja penelitian merupakan tahapan atau langkah-langkah kegiatan penelitian yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data yang diteliti untuk mencapai tujuan penelitian (Setiadi, 2013).



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian

3.3 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat sirkuler di kamar operasi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi yang berjumlah 18 perawat.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain) (Soeparto, Putra, & Haryanto, 2000) dalam Nursalam 2017. Dalam riset, variabel dikarakteristik kan sebagai

derajat, jumlah, dan perbedaan. Variabel juga merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran dan atau manipulasi suatu penelitian (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas / independen

Variable bebas merupakan stimulus atau intervensi keperawatan yang diberikan kepada klien untuk mempengaruhi tingkah laku pasien (Nursalam, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat stress kerja perawat.

2. Variabel terikat / dependen

Variabel terikat / dependen adalah factor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variable bebas (Nursalam, 2017). Variabel terikat dalam penelitan ini adalah pelaksanaan *Surgical Safety Checklist*.

3.5 Waktu dan Tempat penelitian

Rencana penelitian dilaksanakan di Kamar Operasi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi pada 13 Januari 2020 – 17 Januari 2020.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama (Setiadi, 2013).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Stres Keja Perawat dengan Pelaksanaan *Surgical Safety Checklist*

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skala Data	Scoring
Variabel Independen	Ketidaknyamanan atau kondisi tertekan secara fisik maupun psikologis yang dialami perawat saat bekerja di kamar operasi	Gejala stres yang dialami responden saat bekerja, selama 2 minggu terakhir: 1. Jantung berdebar 2. Gangguan pencernaan 3. Frekuensi pernapasan meningkat 4. Kehilangan nafsu makan 5. Kelelahan 6. Nyeri pada bagian tubuh tertentu 7. Ketegangan otot pada bagian tubuh tertentu 8. Cemas 9. Merasa menyalahkan diri sendiri bila terjadi kesalahan 10. Konsentrasi menurun 11. Menghindari orang-orang tertentu yang memiliki masalah dengannya 12. Mudah kecewa 13. Merasa jenuh 14. Produktivitas menurun 15. Tidak puas dengan hasil kerja 16. Absen/ meninggalkan pekerjaan 17. Ketegangan dalam berinteraksi	Kuisisioner stres kerja perawat	Interval	Selalu = 4 Sering = 3 Kadang-kadang = 2 Tidak pernah = 1
Stres kerja perawat				Visualisasi Data Ordinal	Stres Ringan = 21-42 Stres Sedang = 43-63 Stres Berat = 64-84

18. Mudah tersinggung					
Variabel	<i>Surgical Safety</i>		Lembar SSC	Interval	Tahap
Dependen	<i>Chechklist</i> yang dimulai dari <i>sign in</i> ,	1. <i>Sign in</i> :	(<i>surgical safety</i>		dilakukan = 1
Pelaksanaan	<i>time out</i> , hingga <i>sign out</i> dan diobservasi sebanyak satu kali dengan menggunakan lembar SSC.	<ul style="list-style-type: none"> a. Identitas dan gelang pasien, prosedur operasi kepada pasien, <i>informed Consent</i> b. Penandaan area operasi c. Pengecekan mesin dan obat anestesi d. Fungsi alat <i>monitoring</i> pasien e. Riwayat alergi pasien f. Penyulit airway atau resiko aspirasi g. Resiko kehilangan darah 	<i>checklist</i>) WHO.		Tidak dilakukan = 0
<i>Surgical Safety Chechklist</i>		2. <i>Time out</i> :			
		<ul style="list-style-type: none"> a. Pengenalan nama anggota tim bedah dan tugas masing-masing petugas b. Nama pasien, jenis tindakan, lokasi tindakan operasi c. Pemberian antibiotik profilaksis d. Antisipasi tindakan darurat, perkiraan lama operasi, dan antisipasi kehilangan darah yang dilakukan oleh operator. 			

- e. Perhatian khusus mengenai pembedahan oleh tim anastesi.
 - f. Review kesterilan alat sesuai indicator oleh perawa dan perhatian khusus pada peralatan.
 - g. Keperluan display hasil radiologi
3. *Sign out:*
- a. Jenis tindakan operasi
 - b. Kecocokan jumlah instrument, bahan habis pakai, jarum, sebelum dan sesudah operasi
 - c. Pemberian label pada specimen.
 - d. permasalahan alat yang harus diatasi.
 - e. Perhatian khusus pada saat pemulihan (*recovery*)
-

3.7 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik responden yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017).

3.7.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data secara primer, yaitu data diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran dan pengamatan.

Metode pengumpulan data untuk variabel stres kerja perawat yaitu dengan kuisioner tingkat stress kerja perawat. Pada jenis pengukuran ini, peneliti mengumpulkan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis (Nursalam, 2017). Sedangkan untuk variabel kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *Surgical Safety Checklist* menggunakan lembar observasi terstruktur *Surgical Safety Checklist*. Metode observasi terstruktur yaitu peneliti secara cermat mendefinisikan apa yang diobservasi melalui suatu perencanaan yang matang, sudah disusun berdasarkan pengelompokannya, pencatatan, dan pemberian kode terhadap hal-hal yang sudah ditetapkan (Nursalam, 2017).

3.7.2 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti yang sesuai dengan suatu metode penelitian (Arikunto, 2011). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Instrumen Stres Kerja Perawat

Pengukuran stres kerja perawat kamar bedah menggunakan kuisioner yang diadopsi dari Prof. Nursalam (2014) dalam buku Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Kuisioner ini terdiri dari 21 pernyataan.

a. Cara pengisian

Beri tanda ceklis (✓) pada kolom kode yang ada di sebelah kanan sesuai dengan keadaan yang dialami responden.

b. Kisi-kisi kuisioner

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuisioner Tingkat Stres Kerja Perawat

No	Jenis Pernyataan	Katagori Pernyataan	∑ Soal	No Soal
1	Stres Fisiologis	Negatif	8	1-8
2	Stres Psikologis	Negatif	8	9-16
3	Stres Emosional dan perilaku	Negatif	5	17-21

c. Scoring

Tabel 3.3 Scoring Kuisioner Tingkat Stres Kerja Perawat

No	Keterangan	Scoring
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-kadang	2
4	Tidak pernah	1

d. Katagori hasil

Tabel 3.4 Katagori Hasil Kuisioner Tingkat Stres Kerja Perawat

No	Katagori	Nilai
1	Stres Ringan	21-42
2	Stres Sedang	43-63
3	Stres Berat	64-84

e. Uji Validitas Instrumen

Instrumen dianggap valid jika instrument itu benar-benar dijadikan alat untuk mengukur apa yang akan diukur. Untuk mengetahui validitas kuisioner peneliti telah melakukan perbandingan nilai r tabel dengan nilai r hitung. Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom "*Corrected item-total Correlation*". Masing-masing pertanyaan dibandingkan nilai r hitung dengan r tabel, ketentuan : bila r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan tersebut valid (Hastono, 2006).

Peneliti menemukan dari 21 pertanyaan, tidak ada pertanyaan yang memiliki nilai r hitung kurang dari r tabel (0.878). Sehingga 21 pertanyaan dinyatakan valid.

f. Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2017).

Setelah pertanyaan semua dinyatakan valid, peneliti melakukan uji reabilitas. Dari hasil uji peneliti di dapatkan alpha 0,773, maka dapat disimpulkan reabilitas tinggi.

2. Intrumen Pelaksanaan *Surgical Safety Checklist*.

Instrumen pelaksanaan *Surgical Safety Checklist* kamar operasi yang digunakan adalah lemabar *surgical safety checklist* milik rumah sakit terkait dan sesuai dengan standar WHO.

a. Cara pengisian

Beri tanda ceklis (\checkmark) setiap perawat melakukan tahapan-tahapan *surgical safety checklist* dan beri tanda (X) saat perawat tidak melakukan tahapan *surgical safety checklist*.

b. Kisi-kisi

Tabel 3.5 Kisi-Kisi *Surgical Safety Checklist*

No	Kategori	Σ Checklist
1	<i>Sign In</i>	7
2	<i>Time Out</i>	7
3	<i>Sign Out</i>	5

c. Scoring

Tabel 3.6 Scoring *Surgical Safety Checklist*

No	Kategori	Scoring
1	Dilakukan	1
2	Tidak dilakukan	0

d. Kategori

Tabel 3.7 Kategori hasil *Surgical Safety Checklist*

No	Kategori	Nilai
1	Patuh	19
2	Tidak patuh	< 19

3.7.3 Langkah-Langkah Pengumpulan Data

1. Mengajukan permohonan perijinan penelitian untuk diterbitkan surat pengambilan data pada Jurusan Keperawatan Polteknik Kesehatan Kemenkes Malang.
2. Mengajukan permohonan perijinan untuk melakukan penelitian/pengambilan data di bagian Diklat RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

3. Menyerahkan surat disposisi yang diterbitkan oleh Diklat Rumah Sakit kepada kepala instalasi kamar operasi rumah sakit untuk pengambilan data penelitian.
4. Memilih sampel dengan teknik *total sampling* kemudian sampel diobservasi apakah telah sesuai dengan kriteria inklusi penelitian yang dilakukan di instalasi kamar operasi.
5. Memberikan *informed consent* kepada responden dan memberikan penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai stress kerja perawat dengan pelaksanaan *Surgical Safety Checklist*.
6. Mengedarkan kuisioner stres kerja perawat kepada responden yang telah diobservasi tersebut dengan memberikan penjelasan bagaimana aturan/petunjuk pengisian kuisioner tersebut.
7. Melakukan observasi kepada responden yang melakukan tindakan operasi sesuai dengan pedoman *surgical safety checklist* yang ada di rumah sakit.

3.8 Pengolahan Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013). Notoamodjo (2010) membagi kegiatan pengolahan data menjadi 4 tahap, antara lain:

1. *Editing*

Hasil yang diperoleh atau dikumpulkan melalui observasi perlu disunting terlebih dahulu. Setelah hasil terkumpul, maka dilakukan pengecekan kembali terhadap lembar observasi.

2. *Coding*

Coding yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan. Koding atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data.

3. *Data Entry*

Hasil dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode dimasukkan ke dalam program komputer.

4. Pembersihan data atau *Cleaning*

Setelah semua data dari responden dimasukkan, perlu dicek kembali kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan lain sebagainya, selanjutnya dilakukan pembedulan atau koreksi.

3.9 Analisis Data

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif, dimana bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmojo,2010). Analisis hubungan korelasi menggunakan diagram pencar atau scatterplot. Analisis korelasi ini diukur dengan arah hubungan dan kekuatan hubungan. Suatu korelasi dengan arah hubungan bernilai positif apabila meningkatnya satu variabel diikuti dengan meningkatnya variabel yang lain. Sedangkan suatu korelasi bernilai negatif bila meningkatnya nilai suatu variabel diikuti dengan menurunnya variabel yang lain (Fajar, 2009).

Menurut Fajar (2009) kekuatan hubungan mendekati +1 dan -1 merupakan hubungan yang sempurna, sedangkan menurut Sarwono (2006) dalam Sarwono

(2017) (Sarwono & Salim, 2017) menginterpretasikan mengenai kekuatan hubungan sebagai berikut :

0 = Tidak ada korelasi antara dua variabel

>0-0,25 = Korelasi sangat lemah

>0,25 – 0,5 = Korelasi cukup

>0,5 – 0,75 = Korelasi kuat

>0,75 – 0,99 = Korelasi sangat kuat

1= Korelasi sempurna

3.10 Etika Penelitian

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti mendekati, memperkenalkan diri, dan menjelaskan identitas peneliti terlebih dahulu terhadap responden yang dipilih, kemudian menjelaskan tujuan penelitian sehingga responden dapat mengambil keputusan bersedia atau tidak menjadi responden untuk mencegah timbulnya masalah etik maka dilakukan penekanan masalah etik.

3.10.1 Prinsip Manfaat

1. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus. Pada penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional* yang tidak memberikan perlakuan kepada responden.

2. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun. Responden dalam penelitian ini telah informed consent dan tidak ada paksaan dalam persetujuan menjadi responden.

3. Risiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan. Penelitian ini tidak ada resiko yang berarti untuk subjek penelitian.

3.10.2 Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia (*Respect Human Dignity*)

a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi subjek (*right to self determination*)

Subjek harus diberlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak untuk memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek atau tidak, tanpa adanya sangsi apa pun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien. Responden dalam penelitian ini tidak ada unsur pemaksaan dalam ketersediaan menjadi responden.

b. Hak mendapat jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek. Responden penelitian ini diberikan penjelasan sebelum melakukan pengisian informed consent persetujuan menjadi responden.

c. Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

Subjek harus mendapat informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi subjek. Pada *informed consent* perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3.10.3 Prinsip Keadilan (*Right To Justice*)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair threatment*)

Subjek harus diberlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*)